

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Dalam penelitian ini, penulis menemukan urgensi dimana belum terlihat pengembangan dari Kampung Budaya Kranggan sebagai destinasi wisata mengenai potensi wisata yang seharusnya dapat terkoordinir yang ditinjau dari sisi keseluruhan *stakeholder* pariwisata yang terkait.

Lalu untuk metode analisa deskriptif adalah metode yang menyajikan gambaran mengenai fenomena secara tepat, keadaan, masalah, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi dan penyebaran suatu masalah, serta hubungan antar masalah dalam masyarakat menurut apa adanya pada saat dilakukannya penelitian (Arikunto, 2005). Berdasarkan pemaparan di atas, metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dirancang untuk dapat menggambarkan kondisi aktual di Kampung Budaya Kranggan mengenai potensi wisata yang ada dan dapat dijadikan kelanjutan dari peran stakeholder terkait dalam menjelaskan bagaimana peranannya untuk lebih mengoptimalkan dari potensi wisata dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1) Partisipan

Menurut (Sumarto, 2003) partisipan yaitu pengumpulan bagian untuk mendapatkan data dengan cara memberikan dukungan (kemampuan, berpendapat

maupun bahan materi) dan kewajiban terhadap setiap keputusan yang telah terpenuhi demi kesempatan pada tujuan yang telah diselesaikan bersama. Dalam memilih partisipan untuk penelitian adalah *stakeholder* terkait yaitu akademisi, pemerintah, masyarakat, dan media yang mempunyai fungsi dalam keterlibatan langsung dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi. Dalam kelompok partisipan ini, penulis menemukan fakta dari tiap kategorisasi *stakeholder* yang terlibat mempunyai sample yang kurang dari 30 (tiga puluh). Dimana hal ini jumlah dari setiap sampel relatif kecil, maka penulis menggunakan teknik sampel jenuh, dimana dalam teknik pengambilan sampel jenuh ini atau sensus adalah teknik dengan penentuan sampel bila semua anggota atau sampel yang ada dalam kategorisasi *stakeholder* digunakan sebagai sampel yang diteliti (Sigoyono, 2007). Antara lain yaitu untuk kategorisasi populasi di pemerintah, bisnis, media, dan akademisi. Alasan untuk populasi pemerintah karena dalam pengembangan Kampung Kranggan masih dalam tahap pengembangan masih dalam lingkup kecil untuk SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang terdiri dari dinas – dinas terkait dan masih menyusun dalam kebijakan untuk Kampung Kranggan sendiri, lalu untuk populasi dari kategorisasi bisnis alasannya karena untuk lingkup bisnis masih dikelola oleh masyarakat Kampung Kranggan setempat dan hanya mempunyai dua jenis bisnis yaitu jahe dan Dodol Kranggan yang masih di bina oleh RT/RW masyarakat setempat, lalu untuk populasi dari kategorisasi media alasannya karena kurangnya media yang mengangkat informasi mengenai Kampung Kranggan dalam tahap pengembangan destinasi wisata budaya, lalu untuk populasi dari kategorisasi akademisi alasannya karena masih kurangnya dari pihak akademisi untuk meneliti tentang Kampung Kranggan yang mempunyai potensi budaya dan dapat dijadikan sebagai destinasi wisata.

Sedangkan untuk populasi dari kategorisasi masyarakat, peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling*, dimana pada teknik ini yang dilakukan menggunakan *simple random sampling* dengan teknik tersebut peneliti menentukan berapa sampel yang akan diteliti yaitu masyarakat pada RT 003/ RW 010 sebanyak 431, dimana untuk penduduk laki – laki berjumlah 233 dan perempuan berjumlah 310. Fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwa 50% dari penduduk ikut berperan dalam adat dan budaya di Kampung Kranggan. Maka

dalam penelitian ini, peneliti mempersempit sampel yang berjumlah 431 dengan menghitung ukuran sampel menggunakan rumus *slovin* dengan *margin of error* 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Karena peneliti sudah memperkirakan bahwa 50% penduduk dari target peran masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sample

N= Ukuran Populasi

e= kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (*margin error*) yaitu 5%

Jadi perhitungan Sampel Slovin dengan *margin error* 5 % adalah:

$$n = \frac{431}{1 + 431 (0,05)^2}$$

$$= 207,4608904934$$

(d disesuaikan oleh peneliti menjadi 207 responden)

Berdasarkan perhitungan diatas, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 207 untuk kategorisasi masyarakat Kampung Kranggan. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan *simple random sampling*, dimana penulis memberikan peluang yang sama kepada masyarakat untuk menjadi sampel tanpa memperhatikan strata atau tingkatan pada anggota populasi tersebut. Adapun kriteria partisipan masyarakat pada penelitian ini yaitu:

- a. Merupakan penduduk asli Kampung Kranggan Kota Bekasi
- b. Bertempat tinggal di Kampung Kranggan Kota Bekasi

- c. Mengetahui tentang potensi kebudayaan dari Kampung Kranggan Kota Bekasi
- d. Terlibat secara langsung dalam kegiatan budaya di Kampung Kranggan Kota Bekasi

Table 2. Partisipan Penelitian

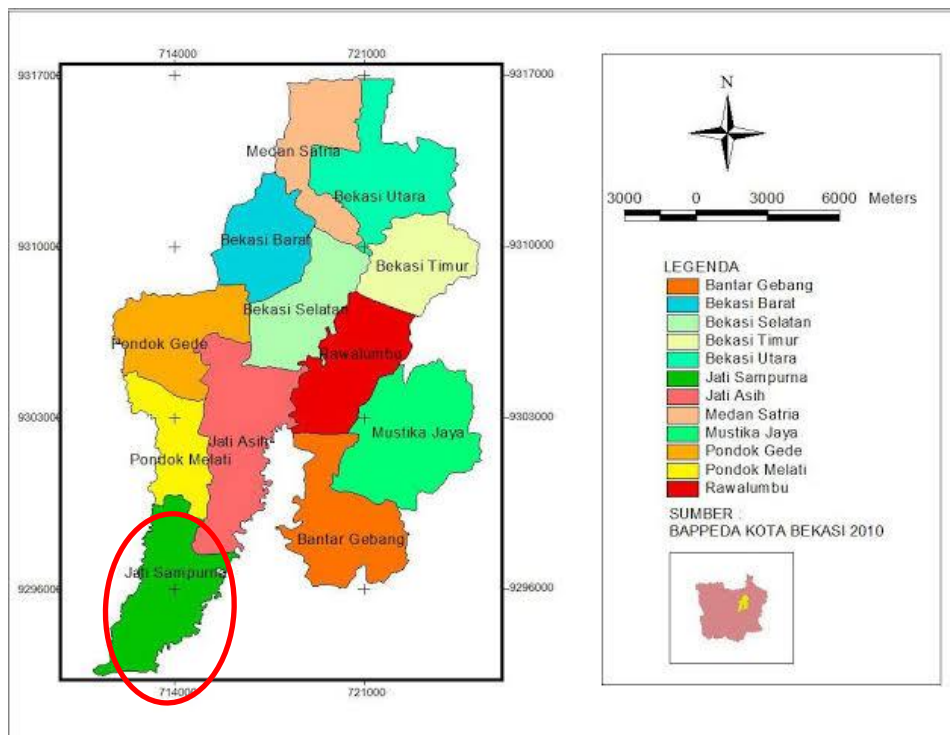
<i>Stakeholder</i>	Informan
Pemerintah	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Bekasi, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi, Kelurahan Jatirangga Kota Bekasi
Bisnis	Koperasi Kranggan Lembur Mandiri (KLM), UMKM Kampung Kranggan, Masyarakat Setempat
Masyarakat	Budayawan Kampung Kranggan, Sesepeuh Kampung Kranggan, Pelaku Kesenian Kampung Kranggan, Komunitas Penter, Masyarakat Setempat
Media	Warna Media Picture (Pesona Budaya Indonsia), Pilar Republik News (PT Tjara Mediatama)
Akademisi	Universitas Islam 45 Bekasi (UNISMA Bekasi)

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Budaya Kranggan, Kota Bekasi tepatnya di Kelurahan Jatiranggan, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Kawasan Kampung Kranggan telah dicanangkan pengembangannya sebagai pariwisata budaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi dan Pemerintah Kota Bekasi pada Januari Tahun 2019. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan PPKD sudah menggagas revitalisasi dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan Kota Bekasi sebagai destinasi wisata budaya.

Figure 2. Peta Lokasi Kecamatan Jatisampurna



Sumber: Citra Leonataris, 2013

Dimana untuk titik Koordinat Kelurahan Jatirangga adalah S $6^{\circ}21'42,91236''$ E $106^{\circ}55'58,15596''$

dengan batas wilayah :

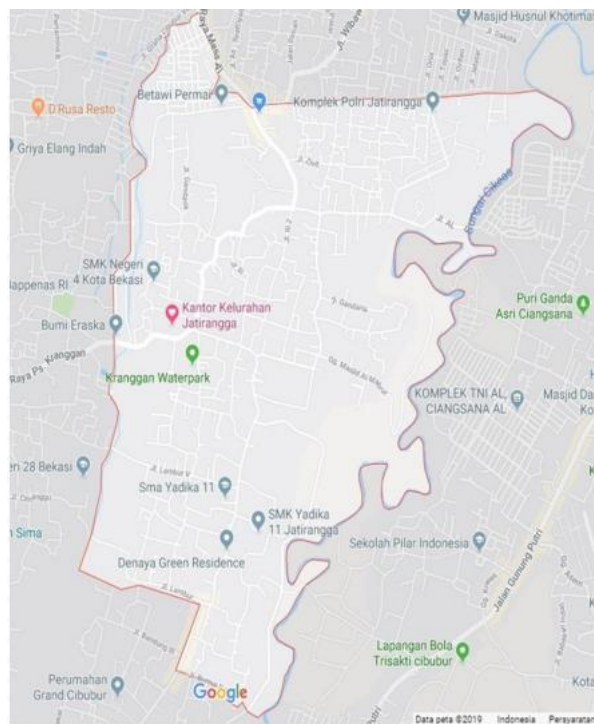
Sebelah Utara : Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih

Sebelah Timur : Kali Cikeas, Desa Ciangsana Kab. Bogor

Sebelah Selatan : Kel. Jatikarya dan Kel. Jatisampurna

Sebelah Barat : Kel. Jatisampurna dan Kel. Jatiraden

3. Peta Lokasi Kelurahan Jatirangga



Sumber: Kelurahan Jatirangga, 2019

C. Pengumpulan Data

Ditekankan dalam penelitian kualitatif, bahwa peneliti adalah sebagai instrument penting dengan mempelajari, mengumpulkan data sendiri, mengamati perilaku, dan mewawancarai para partisipan dengan instrument yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang sifatnya terbuka (John, W. Creswell, 2015). Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini melalui

pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui *checklist*, wawancara, serta peninjauan lapangan secara langsung untuk mengenali kondisi fisik lingkungan, ekonomi, sosial budaya di Kampung Kranggan Kota Bekasi. Data sekunder dilakukan melalui data pustaka terkait karakteristik wilayah dan aspek-aspek mengenai potensi wisata dalam pengembangan kepariwisataan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dibutuhkan dan dilakukan dengan teknik dan alat kumpul data sebagai berikut:

a. Studi literatur

Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk pengkayaan data dan informasi untuk mendukung kelengkapan sumber data dan informasi untuk kedalaman analisis. Kegiatan pengumpulan data sekunder tersebut antara lain mencakup: mencari literatur (artikel jurnal, jurnal, buku dan laporan riset) terkait penelitian terdahulu mengenai potensi – potensi kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dan potensi wisata lainnya terkait aksesibilitas, amenities, dan akomodasi serta fasilitas – fasilitas penunjang pariwisata dan umum yang akan dikaji melalui peran dari keseluruhan *stakeholder* yang terkait dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan dan menemukannya mengenai kondisi aktual Kampung Kranggan yang akan dijadikan sebagai destinasi wisata budaya di Kota Bekasi.

b. *In-depth interview* (Wawancara)

In-depth interview dilakukan dalam bentuk pedoman wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan informan dari kategorisasi *stakeholder* terkait yang ikut terlibat dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi. Dimana menurut Mantja dalam (Harsono, 2008:162) wawancara mendalam atau *in- depth interview* merupakan percakapan yang terarah dimana untuk mengumpulkan informasi yang dituju. Wawancara mendalam ini dapat diberikan makna yang di kombinasikan antara pertanyaan deskriptif, secara struktural, dan terbuka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka dengan langsung atau melalui *zoom meeting / google meet* dalam melakukan wawancara kepada *stakeholder* terkait dan melakukan via telephone dan via whatsapp untuk melakukan wawancara

kepada narasumber terkait. Dimana dalam mengajukan pertanyaan terbuka ini dapat memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas, dimana data yang diperoleh dari wawancara dapat berupa pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan yang dimiliki informan mengenai perannya dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi.

c. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung merupakan metode atau tindakan yang dilakukan setelah peneliti berada di lapangan pada wilayah pengembangan melalui pengamatan dan dokumentasi langsung terhadap kondisi di lapangan. Hasil dari perolehan data tersebut disimpan sebagai acuan untuk membuat laporan kondisi pengembangan wisata budaya dengan upaya pelestarian dan mejaga cagar budaya di Kampung Kranggan, Kota Bekasi. Dalam observasi ini tentunya penulis terlibat dengan kegiatan yang ditelitinya, orang yang diamatinyam atau dapat digunakan sebagai sumber data penelitian dari penulis.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber – sumber dokumen yang relevan terhadap penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data terkait dengan judul diantaranya Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Keputusan Walikota Bekasi Tahun 2011 Tentang Penetapan Benda Besejarah di Kota Bekasi, dan Profil Budaya Kelurahan Jatirangga Kota Bekasi Tahun 2019.

D. Analisis Data

Peneliti melakukan analisis untuk dapat menyimpulkan data data tersebut dan menyajikannya secara deskriptif sesuai dengan rancangan penelitian. (Miles & Huberman, 2014) dalam (Anggito dan Setiawan, 2018:187-188) yang memiliki beberapa komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta menemukan strategi untuk pengumpulan data berikutnya dengan cara menggunakan teknik analisis *Coding*/ pengodean data.

2. Reduksi Data

Dilakukan untuk merangkum dan memilah hal-hal yang penting dalam catatan lapangan yang kompleks dan belum bermakna. Reduksi data yang dilakukan adalah mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta melakukan pengodean/ teknik *Coding* sehingga dengan melakukan hal tersebut maka data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Melakukan penyajian data, (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sesuai dengan rancangan penelitian ini, peneliti mengedepankan pemaparan melalui teks naratif dan deskriptif dalam penyajian data mengenai potensi wisata yang ada di Kampung Kranggan dan akan dilihat dari peranan stakeholder terkait mengenai bagaimana pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami hal apa yang terjadi, dan membantu dalam menganalisis lebih jauh apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data yang diperoleh sudah dianggap valid dan konsisten. Kemudian, data dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif mengacu pada teori teori yang digunakan

dan fakta di lapangan, yang kemudian dihubungkan untuk mencapai kesimpulan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu, Susan Stainbank dalam (Sugiyono,2017) penelitian kualitatif lebih kepada aspek uji validitas. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pengodean data untuk melakukan uji validitas. Dimana jika data yang dikatakan valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada tempat penelitian atau temuan data dari hasil wawancara kepada informan. Untuk uji realibilitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada data yang didapatkan di lapangan. Dalam proses ini, peneliti memerhatikan secara seksama isi transkrip tersebut dan memberikan makna dari apa yang disampaikan oleh informan dalam konteks kolektifitas untuk mengolektifitas dari peranan *stakeholder* terkait. Dalam memahami isi transkrip tersebut, peneliti perlu memerhatikan pola-pola atau ide-ide yang berulang kali disampaikan oleh informan.

1. Langkah awal pada proses ini adalah peneliti melakukan transkrip wawancara.
2. Melakukan pengodean data/ *coding*, teknik *coding* adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan data wawancara di lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis *coding* untuk menentukan hasil dari peranan stakeholder dalam pengembangan Kampung Budaya Kranggan di Kota Bekasi. Dari hasil wawancara terbuka peneliti dengan pemerintah, bisnis, masyarakat, media, dan akademisi kemudian dianalisis menjadi tiga tahap yaitu:
 - a. *Open Coding*

Open Coding, adalah bagian analisis yang berhubungan dengan penamaan dan kategorisasi fenomena melalui pengujian data secara teliti. Selama proses *open coding*, data dipecah ke dalam bagian-bagian yang terpisah kemudian diuji secara cermat, dibandingkan untuk persamaan dan perbedaannya. Melalui proses ini, asumsi peneliti tentang fenomena akan mengarah pada temuan-temuan baru (Emzir,2014: 139).

b. *Axial Coding*

Axial Coding, meletakkan data secara bersama-sama dalam cara-cara baru dengan membuat hubungan antara sebuah kategori dan sub kategorinya. Pada tahapan ini peneliti akan berbicara tentang hubungan beberapa kategori utama untuk membentuk suatu rumusan teoritis yang lebih luas, tetapi mengembangkan apa yang mungkin menjadi salah satu dari beberapa kategori utama.

c. *Selective Coding*

Selective Coding, merupakan tahapan terakhir dalam tahap *coding* data. Pada tahapan ini peneliti akan mengintegrasikan kategori-kategori yang sudah ada untuk membentuk sebuah abstraksi, konsep bahkan teori.

3. Kategorisasi dari kode yang didapat peneliti mengelompokkan ke dalam kategorisasi untuk memudahkan peneliti melakukan perbandingan temuan dalam 1 kategori. Perbandingan temuan-temuan ini untuk membangun konsep-konsep teoritis. Menurut Richards & Morse (Saldana, 2009, 11) kategorisasi adalah bagaimana kita keluar dari data yang beragam dan membentuk data, menyorting hal-hal yang mewakili.
4. Dari kode dan kategorisasi ke tema dan teori dari kategorisasi peneliti dapat menunjukkan bagaimana tema-tema dan konsep-konsep secara sistematis berkaitan dengan perkembangan teori. (Corbin&Strauss) dalam (Saldana,2009, hlm. 11).

F. Jadwal Penelitian

Table 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret	April	Mei	Agustus	September	Oktober
Penyusunan Draft Usulan penelitian						
Penyusunan Usulan penelitian						
Pengambilan Data						
Pengolahan dan Analisis Data						
Penyusunan Laporan						
Pengumpulan Hasil Penelitian						
Presentasi Hasil Penelitian						